



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 938-944

 DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.938-944>

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PENGEMBANGAN BUKU SAKU DI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN

Davit Ritonga*, Ilham Rahmawati

PPG Calon Guru, Universitas Labuhanbatu, Indonesia.

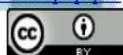
 *e-mail: davidritonga3@gmail.com


Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan budaya literasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Rantau Selatan melalui pengembangan media buku saku. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa (20 perempuan, 16 laki-laki). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus; tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen utama berupa tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru-siswa, dan angket respon siswa. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai tes dari 68,3 (pra-tindakan) menjadi 78,1 pada siklus I dan 85,6 pada siklus II. Ketuntasan belajar secara keseluruhan siswa naik dari 47 % menjadi 86 %. Buku saku terbukti praktis, menarik, dan efektif memicu aktivitas literasi mandiri yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Buku Saku, Literasi, Hasil Belajar, PTK.

Abstract. This classroom action research aims to improve student learning outcomes through literacy culture in Pancasila Education for tenth-grade students of class X-2 at SMA Negeri 1 Rantau Selatan by developing a pocketbook media. The research subjects consisted of 36 students (20 females, 16 males). The research was conducted in two cycles; each cycle included planning, action, observation, and reflection. The main instruments were a learning outcome test, observation sheets for teacher-student activities, and student response questionnaires. The results showed an increase in the average test score from 68.3 (pre-action) to 78.1 in the first cycle and 85.6 in the second cycle. The overall student learning completeness increased from 47% to 86%. The pocketbook proved to be practical, engaging, and effective in stimulating independent literacy activities that could improve student learning outcomes.

Keywords: Pancasila Education, Pocketbook, Literacy, Learning Outcomes, CAR.



PENDAHULUAN

Literasi, dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kemendikbudristek, bukan hanya kemampuan membaca tetapi juga memahami, merefleksi, dan mengekspresikan kembali informasi. Rendahnya literasi ini berdampak langsung pada capaian hasil belajar. Konsep-konsep kunci seperti asas pemerintahan terpusat-desentralisasi, urgensi wawasan nusantara, hingga contoh aktual ancaman disintegrasi tidak terserap optimal, hal ini tercermin dari kesalahan siswa menjawab soal analisis kasus pada soal dalam asesmen diagnostik yang sudah dilaksanakan. Kondisi tersebut mendesak guru untuk merancang intervensi pembelajaran yang menstimulasi literasi sekaligus memudahkan siswa mengakses inti materi kapan saja. Studi oleh Nuryanti (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa berkorelasi negatif dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga intervensi yang meningkatkan literasi berpotensi meningkatkan hasil belajar. Salah satu solusi potensial adalah pengembangan "buku saku". Hartono (2003) dalam bukunya Teknologi Pembelajaran (dalam konteks adaptasi untuk media pembelajaran) mendefinisikan buku saku sebagai: "Media cetak berukuran kecil yang dirancang untuk kemudahan dibawa dan digunakan kapan saja dan di mana saja. Isinya biasanya ringkas, padat, dan fokus pada informasi atau keterampilan tertentu." Teori Dual Coding Paivio menjelaskan kombinasi verbal-visual pada buku berilustrasi meningkatkan kapasitas memori jangka panjang. Menurut Setyono, dkk (2013) mengatakan bahwa buku saku dapat diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, dan bisa dibaca kapan saja. Dari beberapa pengertian di atas, dapat

disimpulkan buku saku adalah buku yang berukuran kecil dan ringan yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang memberikan petunjuk serta mudah dibawa kemana-mana. Media berukuran kecil (A6) dengan bahasa lugas, infografik, dan latihan kilat ini diyakini mampu: (1) menurunkan beban kognitif karena informasi dipadatkan; (2) meningkatkan keterlibatan membaca karena format praktis mudah dibawa; (3) mendorong pembelajaran mandiri yang berkesinambungan.

Pendidikan Pancasila di tingkat SMA memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, terutama pada Bab 4 Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menekankan makna persatuan wilayah, kedaulatan, serta tanggung jawab warga negara mempertahankan integritas nasional. Media pembelajaran inovatif amat diperlukan. Namun, hasil diagnosis awal di kelas X-2 SMA Negeri 1 Rantau Selatan (36 siswa) memperlihatkan rata-rata nilai 63,8 tentunya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Skor rendah ini selaras dengan temuan observasi yang menunjukkan literasi siswa pada materi NKRI tergolong rendah: hanya 42 % siswa mampu merangkum isi bacaan, 39 % mampu mengekstraksi informasi implisit, dan 31 % dapat mengaitkan teks dengan konteks aktual.

Rendahnya literasi disebabkan oleh beberapa akar masalah. Pertama, ketergantungan pada buku paket tebal yang sarat teks abstrak membuat siswa cepat kelelahan kognitif. Mereka cenderung "membaca sekilas" tanpa menyelami konsep esensial dari teks bacaan tersebut. Kedua, strategi pembelajaran masih dominan ceramah; siswa berperan pasif, sementara kesempatan melakukan close-reading dan diskusi kritis sangat terbatas. Ketiga,

kurangnya media belajar yang ringkas dan menarik menurunkan minat membaca di luar kelas, padahal penguatan konsep NKRI menuntut pemahaman kontekstual yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui pengembangan dan pemanfaatan buku saku (pocket book) khususnya pada materi Bab 4 NKRI. Penelitian yang relevan (Sari, 2023;) membuktikan buku saku efektif meningkatkan retensi konsep pada mapel IPS dan Biologi, dan pada penelitian (Hidayat, 2024) yang berjudul "Pemanfaatan Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA" mengungkapkan bahwa penggunaan media visual sangat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menguji eksistensi buku saku pada konteks Pendidikan Pancasila. Diharapkan, intervensi ini tidak hanya menaikkan rata-rata nilai di atas KKM, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi kritis di kalangan siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis & McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006): Dalam buku "Penelitian Tindakan Kelas", mereka mendefinisikan PTK sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki praktiknya sebagai guru, sehingga hasil

belajar siswa menjadi meningkat. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Rantau Selatan pada materi Bab 4 "Negara Kesatuan Republik Indonesia" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Akar masalah yang disasar ialah rendahnya literasi siswa, terlihat dari minimnya keterlibatan membaca sumber selain buku teks dan skor pemahaman konsep di bawah KKM.

- 1) Perencanaan: peneliti, guru mata pelajaran, dan kolaborator merancang buku saku tematik berukuran A6 berisi ringkasan konsep NKRI, infografik, contoh aktual, serta latihan literasi kritis. Perangkat evaluasi (tes pilihan ganda & uraian, lembar observasi literasi, angket motivasi) juga disiapkan.
- 2) Tindakan: buku saku didistribusikan dan dipakai dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus I, kemudian Problem-Based Learning berbasis studi kasus nasional pada siklus II.
- 3) Observasi: dua observer merekam aktivitas literasi (membaca, mencatat, bertanya) menggunakan rubrik 1-4, sementara peneliti mengumpulkan skor tes akhir tiap siklus.
- 4) Refleksi: data kuantitatif dianalisis melalui gain ternormalisasi dan ketuntasan klasikal; data kualitatif direduksi, ditampilkan, lalu diverifikasi guna menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila rata-rata nilai mencapai ≥ 75 , ketuntasan klasikal ≥ 85 %, dan skor aktivitas literasi meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Buku Saku

Arsyad (2011) menjelaskan bahwa buku saku merupakan media cetak berupa buku dengan ukuran kecil yang dirancang agar mudah dibawa dan dibaca kapan saja dan di mana saja. Isi buku saku seringkali berupa rangkuman materi pelajaran, petunjuk praktis, atau informasi penting lainnya. Buku saku bertajuk “Negara Kesatuan Republik Indonesia (materi Pendidikan Pancasila bab 4 kelas X)” dicetak ukuran A6 (10,5 × 14,8 cm), 32 halaman di atas Art Paper 150 gsm, full-color. Komposisi isi disusun secara bertahap sehingga pembaca bergerak dari konsep umum ke penerapan personal:

- 1) Sampul & Kata Pengantar
- 2) Peta Konsep
- 3) Materi pembahasan tentang NKRI
- 4) Tabel kontras untuk refleksi diri dan penerapan materi.
- 5) Latihan pengetahuan 15 soal HOTS (pilihan ganda & esay) sebagai asesmen pedagogik.
- 6) QR Code - menaut ke video animasi 5 menit

Validasi Pakar

- 1) Kelayakan Materi oleh dosen PPG Prajabatan PPKn → 88 % (sangat layak).
- 2) Kualitas Desain guru seni → 85 % (sangat baik).

B. Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 1. Rerata Nilai, Ketuntasan, dan Gain

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan	Gain (g)
Pra-Tindakan	68,3	47 %	—
Siklus I	78,1	69 %	0,31
Siklus II	85,6	86 %	0,67

Nilai rata-rata kelas meningkat, yaitu 17,3 poin. Sekarang, rata-rata nilai kelas sudah di atas standar kelulusan, yaitu 75. Peningkatan sebesar 0,67 ini hampir mencapai kategori "tinggi", yang berarti perubahan ini bukan sekadar kebetulan, tapi memang karena adanya tindakan (intervensi) yang memberikan pengaruh besar..

C. Aktivitas & Motivasi Siswa

Persentase keaktifan (diskusi, bertanya, menjawab) meningkat dari 52 % (pra) ke 70 % (Siklus I) dan 83 % (Siklus II). Angket motivasi rata-rata 4,35 (Siklus II) – kategori “sangat termotivasi”.

D. Respons Kualitatif Siswa

Kutipan wawancara memperkaya data kuantitatif:

- 1) “Buku kecil ini gampang dibawa, jadi saya baca dimana saja, .” (S-07)

- 2) “Buku ini memuat rangkuman dari materi sehingga lebih mudah untuk dipahami”
- 3) “Deainnya yang menarik membuat buku saku ini menarik untuk dibaca”
- 4) “QR code-nya bikin belajar nggak bosan—serasa TikTok tapi isinya Pancasila.” (S-15)

Nilai rata-rata kelas meningkat, yaitu 17,3 poin. Sekarang, rata-rata nilai kelas sudah di atas standar kelulusan, yaitu 75. Peningkatan sebesar 0,67 ini hampir mencapai kategori "tinggi", yang berarti perubahan ini bukan sekadar kebetulan, tapi memang karena adanya tindakan (intervensi) yang memberikan pengaruh besar.

E. Refleksi Siklus

Ada tiga hal utama yang membuat ini berhasil:

- 1) Akses Mudah dan Cepat: Karena bentuknya kecil dan kertasnya bagus, siswa jadi lebih mudah dan sering belajar kapan saja mereka sempat.
- 2) Belajar dari Contoh Nyata: Kita belajar tentang masalah-masalah yang ada di sekitar kita (seperti berita bohong dan tidak menghargai perbedaan). Ini membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan berguna.
- 3) Belajar Tidak Membosankan: Ada tulisan, gambar, dan video. Jadi, siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah mengingat pelajaran.

F. Pembahasan

Hasil penelitian ini selaras dengan Teori Cognitive Load Sweller: ringkasan terstruktur menurunkan beban intrinsik. (Sweller, 1988). Singkatnya, jika materi disajikan secara ringkas dan rapi, otak siswa tidak “penuh” oleh detail yang tidak penting, sehingga mereka bisa berkonsentrasi pada arti dan pemahaman. Temuan ini juga mendukung penelitian Sari (2023) tentang kemampuan pocket-book di pelajaran IPS, tetapi sekarang dibuktikan pula untuk materi NKRI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Artinya, buku saku bukan sekadar alat menghafal materi akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan pada jurnal (Mochammad Chairudin, 2021) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi” mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar buku saku digital berbasis Problem Based Learning mempunyai pengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif dan keaktifan peserta dilihat dari keterampilan

memecahkan permasalahan serta dalam memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Perbandingan tiap siklus menunjukkan dua kunci keberhasilan:

- 1) Desain visual yang menarik dan latihan soal tingkat tinggi (HOTS) membuat buku saku aktif, bukan “catatan mini” yang pasif.
- 2) Isi materi yang memuat tentang inti dari materi buku yang lebih mudah dipahami.
- 3) QR code yang menghubungkan ke video menambah perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan Prinsip Pembelajaran Multimedia (Mayer, 2009): gabungan teks, gambar, dan suara membantu otak memproses informasi lewat dua jalur sekaligus.

Penelitian ini memiliki beberapa hambatan:

- 1) Waktu singkat yaitu hanya dua siklus (sekitar satu bulan), jadi dampak jangka panjang belum terlihat.
- 2) Sampel satu kelas (36 siswa) dimana hasilnya belum tentu sama di kelas lain.
- 3) Sikap diukur hanya dengan angket sederhana; belum ditambah pengamatan langsung atau portofolio.

Untuk perbaikan lebih lanjut, disarankan membuat buku saku digital interaktif (Android/iOS) dengan kuis langsung dan dasbor analisis untuk guru. Dengan begitu, keterlibatan siswa bisa dipantau lebih lama dan pada kelompok yang lebih besar serta beragam.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Rantau Selatan menunjukkan bahwa pengembangan dan penggunaan buku saku secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas

X-2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi NKRI. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar klasikal, serta peningkatan aktivitas dan motivasi siswa. Buku saku terbukti menjadi media pembelajaran yang praktis, menarik, dan efektif dalam menstimulasi literasi mandiri serta mempermudah pemahaman konsep. Keberhasilan ini didukung oleh aksesibilitas buku saku, pendekatan problem-based learning, dan penggunaan elemen multimodal. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi waktu dan sampel yang kecil, sehingga penelitian lanjutan dengan skala yang lebih luas dan penggunaan buku saku digital interaktif disarankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif buku saku terhadap hasil belajar dan literasi siswa, beberapa saran tindak lanjut penelitian ini yang dapat dipertimbangkan: (1) Pengembangan Lebih Lanjut: Mengingat efektivitas buku saku, disarankan untuk terus mengembangkan buku saku untuk materi-materi lain dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya. (2) Digitalisasi Buku Saku: Untuk mengatasi keterbatasan waktu penelitian dan memperluas jangkauan, disarankan untuk mengembangkan buku saku digital interaktif berbasis Android atau iOS yang dilengkapi dengan fitur kuis langsung dan dasbor analisis untuk guru. Hal ini dapat memantau keterlibatan siswa dalam jangka panjang dan pada kelompok yang lebih besar. (3) Uji Coba Skala Luas: Mengingat penelitian ini terbatas pada satu kelas, disarankan untuk melakukan uji coba buku saku pada skala yang lebih luas dengan melibatkan beberapa kelas atau sekolah untuk menguji generalisasi efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chairudin, M., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 951-962.
- Budi, Hartono. 2003. *Teologi Pendidikan & Pembebasan*. Cet. 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, M. T., & Rahmawati, D. (2024). Pemanfaatan Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 120-135. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nuryanti, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(2), xx-yy.
- Paivio, A. (1991). Dual Coding Theory: Retrospect and Current Status. *Canadian Journal of Psychology*, 45(3), 255-287.
- Sari, D. P. (2023). Pengembangan Pocket Book IPS Berbasis Kearifan Lokal. *J. Inovasi Pendidikan*, 8(2), 101-110.
- Setyono, dkk. 2013. *Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk*

SMP. Unnes Journal of Biology
Education. Volume 4 (1)
Sweller, J. (1988). Cognitive load during
problem solving: Effects on
learning. Cognitive Science,
12(2), 257-285.